

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Pendekatan ini bertujuan mengenali atau membangun suatu proposisi dengan pengamatan, wawancara dan mengkaji data atau dokumen terkait dengan penelitian. Peneliti memulai dari peristiwa yang berlangsung di lapangan. Apa yang dihadapi dalam penelitian adalah dunia sosial kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya.¹

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena agar lebih mudah mendapatkan data yang akurat dari informan yang berhasil peneliti wawancarai. Serta penelitian ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Kemudian hal yang paling penting adalah mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, karena peneliti mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan berharga terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat empiris (yuridis empiris). Dalam istilah lain yang

¹ Sehingga penelitian ini berusaha mengungkapkan fenomena secara menyeluruh, mendalam dan sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 124.

digunakan adalah penelitian hukum empiris dan dapat disebut pula dengan penelitian lapangan. Penelitian hukum empiris ini bertitik tolak dari data primer. Data primer adalah data yang didapat langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan.² Lain halnya dengan penelitian hukum normatif, yang merupakan penelitian yang didasarkan atas data sekunder. Yakni data yang didapatkan dari peraturan perundang-undangan dan lainnya.

Berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini termasuk studi kasus (*case study*). Tujuan penelitian ini pada umumnya adalah untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.³

Menggunakan studi kasus dalam penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara mendalam latar belakang, status terakhir, serta intraksi lingkungan yang terjadi pada masyarakat, yakni individu, kelompok, lembaga atau komunitas.⁴

Berdasarkan rencana penyelidikannya, penelitian ini merupakan jenis

² Dalam kajian hukum Islam, penelitian hukum empiris identik dengan teori *sakufi* Imam Syafi'i. Yaitu kajian hukum Islam yang berkaitan dengan kajian dunia sosial. Sungguhpun kajian hukum berbeda dengan kajian dunia sosial, namun beliau berhasil mengaitkan keduanya. Sehingga beliau berhasil menjawab problematika hukum yang muncul di masyarakat. Selain itu, penelitian lapangan (*field research*) juga berguna untuk mendapatkan data-data deskriptif yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktik* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 15-16.

³ Dalam penelitian ini kasus yang diteliti adalah pernikahan tanpa peminangan pada tradisi nikah massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan, dengan menggunakan pisau analisis konsep *fiqh munakahat*. Studi kasus mengarah kepada peristiwa kontemporer dan bersifat alamiah (naturalistik). Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), 36.

⁴ Saifudin Azwar M.A., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 8.

penelitian deskriptif. Menurut Bayu Dardias Kurniadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala (realitas), peristiwa yang terjadi pada masa sekarang (kontemporer) secara alamiah.⁵ Jadi, penelitian ini memaparkan dan menjelaskan sesuai realitas yang ada terkait pernikahan tanpa peminangan, dalam tradisi nikah massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan, Jawa Timur.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal untuk memperoleh keabsahan data yang didapatkan. Dalam hal ini, peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*) dalam menangkap realitas yang ada dan sebagai alat pengumpul data.⁶ Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan secara optimal, peneliti akan bertindak sebagai perencana, pencari dan pengolah data, penganalisis data tentang pernikahan tanpa peminangan, dalam tradisi nikah massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan, Jawa Timur.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Arroudloh, yang beralamat di Jalan Gus Dur No. 3 Desa Tambakrejo Kecamatan Pasrepan Kabupaten

⁵ Peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi fokus penelitiannya, kemudian menggambarkan secara alamiah atau apa adanya. Bayu Dardias Kurniadi, *Praktik Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2011), 8.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 178.

Pasuruan, Jawa Timur.⁷ Yaitu dengan fokus penelitian pada “Pernikahan Tanpa Peminangan (Studi Kasus Terhadap Nikah Massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan)”.

D. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian ini, yaitu pelaku nikah massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan, KH. Achmad Su’adi Abu Amar, selaku pengasuh Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan, Jawa Timur dan pihak terkait.

Berkaitan dengan hal itu, sumber data pada penelitian ini menggunakan kata-kata dan tindakan. Menurut Moleong, “kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama”.⁸ Sumber data utama dapat dicatat melalui catatan tertulis, yang mana pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara, dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pelaku nikah massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan, KH. Achmad Su’adi Abu

⁷ Dengan rasionalisasi di Pondok Pesantren Arroudloh terdapat tradisi nikah massal, yaitu dalam prosesi nikah massal tersebut tidak didahului dengan *khitbah* (peminangan). Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena yang sudah menjadi tradisi ini.

⁸ Dalam penelitian ini data kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil catatan lapangan, catatan pengamatan tentang “Pernikahan Tanpa Peminangan (Studi Kasus Nikah Massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan)”. Dalam hal ini, pelaku nikah massal berperan sebagai informan utama. Mengenai kata-kata dan tindakan pelaku nikah massal yang diamati atau diwawancarai, dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

Amar, selaku pengasuh Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan, Jawa Timur dan pihak terkait. Serta peneliti melakukan pengamatan terhadap pernikahan tanpa peminangan, dalam tradisi nikah massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data diperoleh melalui:

1. Observasi

Menurut Burhan Bungin, pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pernyataan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi atau diamati.⁹

2. Wawancara

Menurut Moleong, “wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang bertanya dan mewawancarai dengan tujuan tertentu”.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menggali data yang dibutuhkan terkait dengan fokus penelitian ini.

⁹ Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai pelbagai permasalahan yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara langsung dan jelas mengamati apa yang terdapat di lapangan. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 66.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

Metode wawancara atau *interview* merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab, secara langsung maupun tidak langsung kepada pelaku atau aktor dan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini aktor adalah pelaku nikah massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan.

3. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin, “teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini bertujuan untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh melalui teknik pengamatan dan wawancara”.¹¹

F. Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, analisis data adalah “rangkaiannya kegiatan penelaahan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah”.¹² Sehingga analisis data merupakan usaha mencari dan menata secara sistematis hasil observasi di lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni induktif. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa:

Analisis data induktif yaitu suatu penelitian dengan jalan menguraikan dari sekecil-kecilnya kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 203.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 69.

umum. Berfikir induktif berangkat dari fakta yang khusus untuk ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹³

Senada dengan itu, Saifudin Azwar mendefinisikan bahwa berpikir induktif adalah:

Proses logika berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.¹⁴

Berpijak atas definisi tersebut, maka peneliti menerapkan metode ini untuk menganalisis data yang berhasil didapatkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Yakni menganalisa data terkait pernikahan tanpa peminangan, dalam prosesi nikah massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan. Sebagaimana pendapat Miles dan Huberman, bahwa ada tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang berhasil peneliti dapatkan tentu sangat banyak, sehingga perlu adanya reduksi data untuk menarik benang merah dari semua data yang ada. Mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.¹⁵ Oleh karenanya, data yang telah direduksi dapat memberikan deskripsi yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data selanjutnya.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Desertasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42.

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 43.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 245.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap, setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau intraktif, hipotesis atau teori.¹⁷ Kesimpulan yang dapat dipercaya yakni kesimpulan yang didukung dengan data atau bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti mencari data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan pemeriksaan data. Dalam teknik pemeriksaan data, setidaknya ada empat kriteria penting, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸ Keempat hal tersebut merupakan hal penting dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini. Untuk memenuhi keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa metode

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 95.

¹⁷ *Ibid.*, 99.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

pengecekan keabsahan data, yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Moleong, yaitu untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹ Dalam hal ini, untuk menemukan pola (*finding a pattern*).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Metode triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁰ Artinya, peneliti berusaha memastikan kebenaran data (triangulasi data). Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua langkah triangulasi, yakni:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara (silang beda metode pengumpulan data);
- b. Membandingkan pandangan seseorang dengan apa yang dikatakan oleh orang lain (silang beda informan).

¹⁹ Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara intensif terhadap objek penelitian guna memahami fenomena lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga dengan kecermatan membaca sumber data tersebut akan diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian atau penyimpulan. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

²⁰ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai metode pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam hal ini, sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data sekunder berupa sumber tertulis. *Ibid.*, 178.

Oleh karenanya, peneliti perlu melakukan verifikasi antara pendapat informan yang diperoleh dengan wawancara. Jika terdapat perbedaan pandangan atau pemahaman, maka dilakukan analisis pada faktor perbedaan dan persamaan, serta apa yang melatar belakangi hal tersebut.

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pengerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.²¹ Keempat tahapan tersebut merupakan metode yang menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian ini.

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini (tahap sebelum ke lapangan) peneliti menyusun rancangan dan fokus penelitian dengan menggunakan metode penelitian induktif. Yaitu dari kerangka berpikir khusus menuju pada kerangka berpikir umum. Sehingga peneliti belajar dari lapangan, tanpa teori tertentu. Memilih lapangan penelitian, menyusun proposal penelitian, konsultasi, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap observasi lapangan, meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan,

²¹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 170.

mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mencatat data. Selain itu, dalam tahapan ini peneliti berusaha menemukan pola (*finding a pattern*), yang merupakan tujuan penelitian kualitatif. Serta *verification (cross check)* data-data dan temuan di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini merupakan tahap membuat *conclusion* penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun analisa data, reduksi data, penyajian data, pengecekan keabsahan data dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dari tahapan *conclusion* ini, peneliti akan melakukan pengembangan konsep atau *tentative*, yaitu mengkonstruksi teori dari hasil penelitian.²²

Dari hal itu, dapat dipertanyakan tentang konsep *fiqh* tersebut, masih relevan atau diperlukan sedikit perubahan. Dari tahap analisis data tersebut peneliti dapat mengkonstruksi teori dari hasil penelitian, yang merupakan hasil pengembangan dari konsep *fiqh* menjadi teori atau konsep dalam permasalahan *fiqh* kontemporer.²³

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil penelitian dan persiapan ujian munaqasah.

²² Sehingga peneliti menganalisis data mulai dari awal sampai akhir penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan dengan berpijak pada konsep *fiqh*.

²³ Yaitu permasalahan tentang pernikahan tanpa peminangan, pada tradisi nikah massal di Pondok Pesantren Arroudloh Tambakrejo Pasrepan Pasuruan, Jawa Timur.